

KONTRIBUSI PROGRAM KETAHANAN PANGAN TERHADAP PEMBANGUNAN DESA KALIKALONG LOANO PURWOREJO

Hidayatu Munawaroh *¹

Mariati Maulida ²

Syaihun Nurul Aziz ³

Rachma Anisa Paradise ⁴

Alif Fendra Winata S. ⁵

Abdul Khadziq ⁶

Falakh Khaerul Fadil ⁷

Sari Fatu Salamah ⁸

Anisa Zulfatusyarifah ⁹

Vera Rahmadani ¹⁰

Karima Faizatunni'mah ¹¹

Ardan Febriyanto ¹²

Rafli Nur Rayhan ¹³

Hesti Nur Rohmah ¹⁴

Yuda Hermawan ¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id

Abstrak

Program ketahanan pangan merupakan pilar strategis dalam pembangunan perdesaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program ketahanan pangan terhadap pembangunan fisik dan ekonomi di Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan pangan di Desa Kalikalong, yang difokuskan pada optimalisasi lahan pekarangan dan pembangunan infrastruktur irigasi, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ketersediaan pangan mandiri dan penurunan biaya pengeluaran rumah tangga. Selain itu, program ini mendorong penguatan BUMDes dalam distribusi hasil pertanian, yang secara langsung berkontribusi pada pendapatan asli desa (PADes) dan pembangunan infrastruktur desa yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Pembangunan, Ekonomi, Desa Kalikalong.

Abstract

The food security program is a strategic pillar in rural development in Indonesia. This study aims to analyze the contribution of the food security program to physical and economic development in Kalikalong Village, Loano District, Purworejo Regency. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the food security program in Kalikalong Village, which focuses on optimizing home gardens and developing irrigation infrastructure, has had a significant impact on increasing household food self-sufficiency and reducing household expenditure costs. In addition, the program has strengthened the role of village-owned enterprises (BUMDes) in the distribution of agricultural products, which directly contributes to village original revenue (PADes) and supports more sustainable village infrastructure development.

Keywords: Food Security, Development, Economy, Kalikalong Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Salah satu aspek strategis dalam pembangunan desa adalah ketahanan pangan, yang mencakup ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan secara berkelanjutan. Program ketahanan pangan di tingkat desa menjadi instrumen penting dalam memperkuat kemandirian desa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan desa saat ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur

fisik, tetapi juga pada penguatan kedaulatan pangan tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan prioritas penggunaan Dana Desa yang mewajibkan pengalokasian anggaran untuk ketahanan pangan.

Desa Kalikalong yang terletak di Kecamatan Loano Purworejo memiliki potensi agraris yang besar. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga pangan dan ketergantungan pada pasokan luar daerah seringkali menjadi hambatan. Melalui program ketahanan pangan yang terintegrasi, Desa Kalikalong berupaya mentransformasi potensi lahan menjadi sumber kesejahteraan masyarakat. Desa Kalikalong memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan sektor pertanian, perternakan dan pangan. Sehingga, program ketahanan pangan memiliki relevansi tinggi terhadap pembangunan desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan pakan ternak, sarana produksi, dan rendahnya diversifikasi pangan, serta belum optimalnya pengelolaan program berbasis potensi lokal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai kontribusi program ketahanan pangan terhadap pembangunan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program ketahanan pangan terhadap pembangunan Desa Kalikalong. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program ketahanan pangan dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan akses pangan masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. penelitian ini akan membedah bagaimana program tersebut menjadi katalisator pembangunan desa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, pengurus kelompok tani, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri akan memiliki daya tahan sosial dan ekonomi yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, baik perubahan iklim, fluktuasi harga pangan, maupun tekanan ekonomi rumah tangga. Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, sebagai desa dengan karakter agraris, memiliki potensi besar untuk mengembangkan ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal.

Dengan dukungan kondisi alam yang relatif subur, ketersediaan lahan pertanian dan pekarangan, serta budaya gotong royong yang masih terjaga, ketahanan pangan di Desa Kalikalong tidak hanya menjadi program sektoral, tetapi berkembang sebagai gerakan bersama masyarakat. Program ini diarahkan untuk memperkuat kemandirian pangan, meningkatkan kesejahteraan warga, dan mendorong pembangunan desa secara menyeluruh.



(doc.1: pemandangan keseharian Masyarakat desa kalikalong)

A. Program Ketahanan Pangan di Desa Kalikalong

1. Sejarah dan Dinamika Ketahanan Pangan Desa Kalikalong

Sejarah ketahanan pangan di Desa Kalikalong tidak dapat dilepaskan dari pola hidup masyarakat yang sejak lama bergantung pada sektor pertanian dan peternakan skala rumah tangga. Pada masa awal, pemeliharaan ternak seperti ayam, kambing, dan sapi dilakukan secara sederhana di pekarangan rumah, terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan keperluan adat maupun keagamaan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi dan jumlah penduduk, pola pengelolaan pangan secara individual mulai menghadapi keterbatasan. Tantangan seperti keterbatasan modal, pengetahuan teknis peternakan, serta akses pasar mendorong pemerintah desa dan masyarakat untuk mencari pendekatan yang lebih terorganisir. Dari sinilah muncul gagasan pengembangan ketahanan pangan melalui pendekatan kelompok dan kelembagaan desa. Program ketahanan pangan kemudian diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga tidak berdiri sendiri, tetapi selaras dengan visi pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan Desa Kalikalong.

2. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program ketahanan pangan Desa Kalikalong diwujudkan melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di bidang peternakan. Kelompok ini mengelola ternak sapi melalui sistem kandang kelompok yang ditempatkan di lokasi strategis desa. Sistem ini memungkinkan pengelolaan ternak dilakukan secara kolektif, mulai dari penyediaan pakan, perawatan kesehatan hewan, hingga pengelolaan hasil. Selain ternak sapi, program ini juga mencakup pengembangan ternak kambing dengan beberapa kandang kelompok yang tersebar di wilayah desa, serta fasilitas kandang ayam yang difungsikan sebagai pusat produksi unggas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan, tetapi juga memudahkan pengawasan dan pembinaan oleh pemerintah desa maupun pendamping.



(Doc.2 : sapi sebagai ketahanan pangan desa kalikalong)



(doc.3: kelompok usaha Bersama)

3. Penguatan Usaha Mandiri Rumah Tangga

Di samping usaha kelompok, ketahanan pangan Desa Kalikalong juga diperkuat melalui usaha mandiri rumah tangga. Banyak warga memanfaatkan pekarangan untuk beternak ayam kampung, ayam petelur, serta bebek. Selain menghasilkan daging dan telur untuk konsumsi keluarga, sebagian hasilnya juga dijual untuk menambah pendapatan. Masyarakat juga

mengembangkan usaha olahan pangan berbasis hasil pertanian lokal, seperti soun, jajanan tradisional, dan produk pangan rumahan lainnya. Usaha-usaha ini menjadi bagian penting dari ketahanan pangan karena mampu memperpanjang umur simpan bahan pangan sekaligus meningkatkan nilai tambah produk desa.

4. Bentuk Ketahanan Pangan yang Dihasilkan

Ketahanan pangan di Desa Kalikalong tercermin dari ketersediaan berbagai sumber protein hewani seperti sapi, kambing, ayam, telur, dan bebek. Keberagaman sumber pangan ini memberikan jaminan gizi bagi masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar desa. Dalam situasi tertentu, hasil ternak juga dimanfaatkan untuk kegiatan sosial, keagamaan, dan solidaritas antarwarga.

B. Kontribusi program ketahanan pangan terhadap Pembangunan Ekonomi

Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi desa melalui:

1. Pemanfaatan Limbah Peternakan dan Pertanian

Salah satu kontribusi penting dari program ketahanan pangan adalah pemanfaatan limbah peternakan menjadi pupuk organik. Kotoran sapi dan kambing diolah menjadi kompos yang digunakan untuk lahan pertanian desa. Pembuatan kompos dari kotoran hewan dilakukan dengan mencampurkan kotoran hewan seperti sapi, kambing, atau ayam dengan bahan kaya karbon seperti jerami, sekam padi, daun kering, atau serbuk gergaji. Perbandingan yang umum digunakan adalah sekitar dua bagian kotoran hewan dan satu bagian bahan kering. Campuran tersebut kemudian dibasahi dengan air secukupnya hingga lembap, tidak terlalu basah, dan jika tersedia dapat ditambahkan aktivator kompos seperti EM4 atau MOL untuk mempercepat proses penguraian.

Setelah semua bahan tercampur merata, campuran ditumpuk setinggi kurang lebih satu meter atau dimasukkan ke dalam wadah komposter dan ditutup dengan terpal agar suhu dan kelembapan tetap terjaga. Proses pengomposan berlangsung selama beberapa minggu dan selama itu kompos perlu dibalik setiap lima hingga tujuh hari agar sirkulasi udara baik dan tidak menimbulkan bau. Jika campuran terlihat kering, dapat ditambahkan sedikit air. Kompos dinyatakan matang setelah sekitar tiga hingga enam minggu, ditandai dengan warna cokelat kehitaman, tekstur remah, suhu normal, dan tidak berbau menyengat. Kompos yang sudah matang ini aman digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Praktik ini menciptakan sistem pertanian terpadu yang ramah lingkungan, menekan biaya produksi, dan menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang.

2. Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Akses yang lebih mudah terhadap pangan bergizi berdampak langsung pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Konsumsi protein hewani yang lebih terjangkau membantu memperbaiki pola makan keluarga, mendukung tumbuh kembang anak, serta menjadi bagian dari upaya pencegahan masalah gizi seperti stunting. Hasil dari ketahanan pangan desa tersebut turut berkontribusi pada peningkatan kualitas gizi dan nutrisi warga. Masyarakat dapat mengonsumsi pangan yang lebih beragam dan bergizi, seperti protein hewani yang sehat. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi secara seimbang, kesehatan warga meningkat, angka kekurangan gizi dapat ditekan, serta kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik dan berkelanjutan.

3. Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dan Desa

Dengan terpenuhinya sebagian kebutuhan pangan dari hasil sendiri, pengeluaran rumah tangga dapat ditekan. Dana yang dihemat digunakan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, atau pengembangan usaha. Dalam skala desa, program ketahanan pangan membuka peluang penguatan BUMDes sebagai pengelola, penampung, dan pemasar hasil ternak serta produk olahan.



(doc.4: ketahanan pangan dalam hal UMKM Soun)

4. Pembangunan infrastruktur pertanian

merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Kalikalong, Kecamatan Loano. Infrastruktur yang memadai menjadi penopang utama bagi kelancaran aktivitas pertanian dan peternakan masyarakat, mulai dari proses produksi, distribusi hasil, hingga keberlanjutan usaha tani dan ternak desa.

Seiring berkembangnya program ketahanan pangan, kebutuhan akan infrastruktur pendukung semakin meningkat. Keberadaan jalan usaha tani, akses menuju kandang kelompok, saluran irigasi sederhana, serta fasilitas penunjang pertanian dan peternakan menjadi elemen penting yang menunjang produktivitas masyarakat desa. Infrastruktur ini tidak hanya mempermudah mobilitas petani dan peternak, tetapi juga berperan dalam menekan biaya operasional dan risiko kerusakan hasil produksi.

Di Desa Kalikalong, pembangunan dan perbaikan infrastruktur pertanian diarahkan untuk mendukung kawasan produksi pangan desa. Jalan usaha tani, misalnya, sangat membantu petani dalam mengangkut hasil panen dan pakan ternak, terutama pada musim hujan ketika akses lahan seringkali mengalami kendala. Selain itu, akses yang baik menuju lokasi kandang sapi, kambing, dan ayam kelompok mempermudah proses perawatan ternak serta distribusi hasil peternakan.

Tidak kalah penting, keberadaan saluran irigasi dan drainase sederhana berperan dalam menjaga ketersediaan air bagi lahan pertanian sekaligus mencegah genangan yang dapat merusak tanaman. Infrastruktur ini menjadi bagian dari upaya adaptasi desa terhadap perubahan cuaca dan kondisi alam sekitar.

Pembangunan infrastruktur pertanian juga mencerminkan komitmen desa dalam menciptakan sistem ketahanan pangan yang berkelanjutan. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, aktivitas pertanian dan peternakan dapat berjalan lebih efektif, aman, dan berdaya saing, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kalikalong.

C. Dampak terhadap Pembangunan Fisik dan Sosial

Secara fisik, program ketahanan pangan mendorong pembangunan jalan usaha tani yang memudahkan akses alat mesin pertanian (alsintan). Secara sosial, program ini meningkatkan semangat gotong royong antar warga melalui kelompok tani yang lebih aktif.

1. Dampak terhadap Pembangunan Fisik

Meningkatnya aktivitas ekonomi dan produktivitas masyarakat mendorong desa untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendukung. Jalan usaha tani, akses menuju kandang kelompok, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi prioritas pembangunan. Infrastruktur ini berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program ketahanan pangan.



Doc.5: jalan usaha tani, akses menuju lokasi kandang)

2. Dampak terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Secara sosial, program ketahanan pangan mempererat hubungan antarwarga. Aktivitas kelompok tani dan peternak menciptakan ruang komunikasi, musyawarah, dan kerja bersama. Nilai gotong royong yang tumbuh dari kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap program desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Program ketahanan pangan di Desa Kalikalong bukan sekadar bantuan sosial, melainkan instrumen pembangunan yang efektif. Kontribusi utamanya terlihat pada peningkatan kemandirian pangan tingkat rumah tangga dan penguatan ekonomi melalui BUMDes. Keberhasilan ini membuktikan bahwa sinergi antara kebijakan dana desa dan partisipasi masyarakat lokal dapat mempercepat pencapaian status "Desa Mandiri".

Ketahanan pangan di Desa Kalikalong merupakan wujud nyata pembangunan desa yang berangkat dari potensi lokal dan partisipasi masyarakat. Program ini tidak hanya memastikan ketersediaan pangan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesehatan, pembangunan fisik, dan penguatan kehidupan sosial desa. Berdasarkan uraian mengenai

kontribusi ketahanan pangan di Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, dapat disimpulkan bahwa program ketahanan pangan telah menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan desa secara menyeluruh. Pemanfaatan potensi lokal melalui pengembangan peternakan sapi, kambing, ayam, serta usaha pangan mandiri masyarakat menunjukkan bahwa Desa Kalikalong memiliki kapasitas untuk mewujudkan kemandirian pangan berbasis sumber daya desa.

Program ketahanan pangan tidak hanya berperan dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, perbaikan kualitas gizi, serta penguatan kelembagaan desa. Pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik mencerminkan adanya upaya pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program ketahanan pangan turut mendorong pembangunan fisik desa melalui peningkatan sarana dan prasarana pendukung, serta memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kerja sama, komunikasi, dan semangat gotong royong antar kelompok tani dan peternak. Dengan demikian, ketahanan pangan di Desa Kalikalong dapat dipandang sebagai program strategis yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan dan ketahanan sosial ekonomi masyarakat desa.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampak program ketahanan pangan di Desa Kalikalong, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Penguatan kelembagaan kelompok usaha bersama, baik melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pendampingan teknis peternakan, maupun pengelolaan administrasi dan keuangan kelompok secara lebih tertib dan profesional.
2. Pengembangan peran BUMDes sebagai pengelola dan pemasar hasil ketahanan pangan desa, sehingga hasil ternak dan produk olahan dapat memiliki nilai tambah serta jangkauan pasar yang lebih luas.
3. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung, seperti perbaikan akses jalan menuju kandang kelompok, penyediaan fasilitas penunjang peternakan, serta infrastruktur pendukung kegiatan pertanian dan peternakan terpadu.
4. Penguatan aspek lingkungan dan kesehatan, melalui pengelolaan limbah peternakan yang lebih optimal, penerapan sanitasi kandang yang baik, serta edukasi gizi bagi masyarakat untuk memaksimalkan manfaat ketahanan pangan.
5. Mendorong partisipasi generasi muda desa, agar keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian dan peternakan dapat menjadi langkah regenerasi sekaligus inovasi dalam pengembangan ketahanan pangan desa.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan program ketahanan pangan di Desa Kalikalong dapat terus berkembang, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang semakin luas bagi Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2021. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Potensi Desa Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2022. *Indeks Desa Membangun 2022*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2023. *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2023 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023. *Buku Saku Dana Desa untuk Ketahanan Pangan dan Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Rustiadi, E., & Pranoto, S. 2018. *Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Saragih, B. 2018. *Pembangunan Pertanian Berbasis Kemandirian Pangan*. Bogor: IPB Press.
Suryanto, T., & Nugroho, A. 2020. *BUMDes sebagai Pilar Ekonomi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Syahyuti. 2019. *Kelembagaan dan Pembangunan Pertanian Perdesaan*. Jakarta: Rajawali Pers.